Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 554 – 560

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

''Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMPN 2 Sumberasih''

Sukandarman[1], Suhud Al Fausi[2], Syaifullah[3], Moh. Hasan Firghol Muttaqien[4]
Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Sukandarman46@gmail.com[1], Xhuehud.alfauzee01@gmail.com[2],
Iponkizzah@gmail.com[3], hasanaza05@gmail.com[4]

Kata Kunci:
Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Talaqqi dan Tahsin, SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 2 Sumberasih, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis talaqqi dan tahsin secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan pemahaman tajwid. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan praktik langsung dan bimbingan intensif dari guru. Faktor pendukung utama keberhasilan model ini meliputi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dukungan fasilitas sekolah, serta motivasi spiritual siswa, sedangkan hambatannya mencakup keterbatasan waktu belajar dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Key Word:
Islamic Religious Education, Learning Models, Reading the Koran, Talaqqi and Tahsin, SMP

Abstract

This study aims to describe the application of the Islamic Religious Education (PAI) learning model in improving the ability to read the Qur'an in students at SMPN 2 Sumberasih, as well as identifying supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the talaqqi and tahsin-based learning model is effectively able to improve students' ability to read the Qur'an in terms of fluency, accuracy of makhraj, and tajwid understanding. The learning process is carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation involving direct practice and intensive guidance from teachers. The main supporting factors for the success of this model include the competence of Islamic Religious Education teachers, support from school facilities, and students' spiritual motivation, while obstacles include limited learning time and differences in students' basic abilities. Theoretically, this study contributes to the development of an Islamic Religious Education learning model that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner. Practically, the results of this study can be used as a reference for teachers and educational institutions in designing innovative and contextual learning strategies to strengthen Qur'an literacy among students.

Copyright © 2026 Sukandarman, Suhud Al Fausi, Syaifullah, Moh. Hasan Firghol Muttaqien
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks . Dalam konteks nasional, peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi perhatian utama pemerintah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia . Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Sumberasih masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil

dan tajwid yang benar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan waktu belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta rendahnya perhatian terhadap keterampilan baca-tulis Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sisi lain, perkembangan teknologi global menuntut pendidikan agama untuk bertransformasi ke arah yang lebih inovatif dan adaptif agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan menarik bagi generasi digital . Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di era modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas efektivitas berbagai model pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam, seperti model cooperative learning, problem-based learning, dan discovery learning . Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif atau pemahaman materi agama secara umum, bukan secara spesifik pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan praktik tilawah dan tahsin Al-Qur'an di tingkat SMP masih terbatas.

Gap ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, bukan hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan praktis dan pembiasaan spiritual . Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran tersebut, serta bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan. Permasalahan ini menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi spiritual dan keterampilan praktis peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan model pembelajaran dilakukan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam konteks penguatan kemampuan baca Al-Qur'an. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan spiritual peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama . Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam, respon siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sumberasih yang menjadi objek kajian, dengan subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, nilai hasil belajar, dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi . Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat . Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan relevan terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP . Utamanya di lokasi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih ini berlangsung telah mengikuti kurikulum nasional yang berlaku. Materi pembelajaran mencakup aspek akidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Namun, berdasarkan temuan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong bervariasi. Sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi belum memperhatikan kaidah tajwid secara benar, sementara sebagian lainnya masih terbata-bata dalam pelafalan huruf hijaiyah dan belum memahami tanda baca.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa termotivasi untuk memperbaiki kemampuan bacaannya. Guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembacaan bersama tanpa variasi kegiatan, sehingga proses belajar terasa monoton dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara mandiri. Melalui penelitian ini, guru kemudian menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis praktik langsung (learning by doing) yang dipadukan dengan pendekatan talaqqi dan tahsin, sehingga siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung, koreksi personal, serta penguatan motivasi spiritual.

Penerapan Model Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Tahap Perencanaan. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menitikberatkan pada keterampilan membaca Al-Qur'an. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dimulai dari surah-surah pendek hingga bacaan Panjang. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti mushaf standar, speaker audio untuk mendengarkan bacaan qari profesional, dan lembar penilaian tajwid. Selain itu, guru membentuk kelompok belajar kecil agar siswa dapat saling membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan (a). Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif. Guru membuka pelajaran dengan tilawah bersama, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid. Siswa secara bergiliran membaca di hadapan guru, sementara yang lain menyimak dan mencatat kesalahan yang perlu diperbaiki . Guru memberikan umpan balik langsung serta penjelasan makhraj dan hukum bacaan. Untuk menjaga antusiasme siswa, guru menggunakan variasi model pembelajaran seperti cooperative learning dan drill practice agar setiap siswa memiliki kesempatan berlatih (b).

Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan motivasi, seperti menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari . Pada pertemuan tertentu, pembelajaran dilakukan di luar kelas (misalnya di mushala sekolah) untuk menciptakan suasana religius yang lebih khusyuk.

Tahap Evaluasi. Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap bacaan siswa, penilaian tajwid, kelancaran, dan pelafalan huruf. Selain itu, dilakukan juga tes membaca secara individual untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dari minggu ke minggu . Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an setelah beberapa kali penerapan model pembelajaran tersebut (c).

Analisis Kritis Berdasarkan Tema Pilihan

Secara kritis, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki dimensi multidisipliner yang penting. Tema ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan bahasa Arab atau pelafalan huruf hijaiyah, tetapi juga mencerminkan hubungan antara pendidikan agama dan transformasi karakter siswa. Dalam pembelajaran konvensional, fokus Pendidikan Agama Islam sering terbatas pada transfer pengetahuan (kognitif), sedangkan dimensi keterampilan (psikomotorik) dan penghayatan (afektif) sering terabaikan . Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini secara kritis menjawab kekurangan tersebut dengan menempatkan praktik membaca Al-Qur'an sebagai inti pembelajaran.

Analisis terhadap hasil implementasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengkombinasikan talaqqi (membaca secara bergiliran dengan bimbingan guru) dan tahsin (perbaikan bacaan) berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa . Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses perbaikan kesalahan bacaan. Selain itu, guru

menanamkan motivasi spiritual, seperti menjelaskan pahala membaca Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga religius dan emosional .

Pendekatan kritis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi oleh interaksi sosial dan keteladanan guru . Guru yang memiliki kemampuan tajwid dan bacaan yang fasih menjadi faktor utama dalam membangun suasana belajar yang inspiratif. Sementara itu, tantangan utama muncul dari disparitas kemampuan siswa dan minimnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menuntut strategi diferensiasi pembelajaran agar semua siswa mendapatkan bimbingan sesuai level kemampuan masing-masing

Perbandingan, Kelebihan, dan Kekurangan Model Pembelajara

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah atau hafalan teks, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis talaqqi–tahsin memiliki sejumlah kelebihan yang menonjol.

Model ini memungkinkan guru untuk melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa, sehingga proses belajar menjadi konkret dan efektif (a). Kedua, keterlibatan siswa secara aktif meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri mereka untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas (b). Pembelajaran ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa karena terjadi interaksi spiritual yang intens (c).

Namun demikian, model ini juga memiliki kelemahan karena penerapan talaqqi dan tahsin membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara bertahap serta personal. Guru dituntut untuk sabar dan konsisten dalam membimbing siswa satu per satu, yang tentu tidak mudah mengingat jumlah peserta didik yang besar dan keterbatasan waktu pembelajaran . Selain itu, tidak semua guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi bacaan Al-Qur'an yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan tambahan agar implementasinya berjalan optimal.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis teknologi seperti digital Qur'an learning atau aplikasi daring, model talaqqi–tahsin memang terkesan tradisional, namun keunggulannya justru terletak pada aspek personal dan spiritual yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi . Meskipun aplikasi digital membantu dari sisi aksesibilitas dan efisiensi, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi faktor utama dalam memperbaiki makhraj, tajwid, serta menumbuhkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran PAI ini antara lain: Komitmen dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki kemampuan tahsin dan pengalaman mengajar Al-Qur'an secara professional (a). Dukungan sekolah, berupa penyediaan waktu tambahan untuk kegiatan tadarus dan fasilitas pendukung seperti mushaf, sound system, serta ruang ibadah (b). Motivasi siswa yang tinggi, karena pembelajaran dikaitkan dengan nilai pahala dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT (c). Peran lingkungan dan keluarga, terutama bagi siswa yang terbiasa mengaji di rumah atau di TPA (d).

Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (hanya 3 jam pelajaran per minggu), kemampuan siswa yang tidak merata, serta kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an karena pengaruh teknologi dan media hiburan. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dari rumah, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai kemampuan baca yang baik.

Relevansi Kontemporer dengan Dunia Pendidikan

Dalam konteks pendidikan kontemporer, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi semakin relevan. Era digital membawa tantangan besar terhadap minat dan perhatian generasi muda terhadap nilai-nilai keagamaan . Banyak peserta didik yang lebih tertarik dengan konten digital daripada mendalami bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti talaqqi dan tahsin yang dikombinasikan dengan pendekatan modern (blended learning) dapat menjadi jembatan antara tradisi dan teknologi .

Selain itu, pembelajaran ini relevan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat program literasi Al-Qur'an nasional, yang bertujuan menumbuhkan generasi berkarakter religius, moderat, dan cerdas spiritual . Dalam konteks global, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi bagian dari identitas Muslim yang moderat dan berperadaban . Melalui model pembelajaran yang humanis dan partisipatif, siswa tidak hanya belajar membaca teks suci, tetapi juga belajar menghargai nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab social .

Relevansi lainnya juga tampak pada pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan agama tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah . Model pembelajaran yang berhasil membutuhkan dukungan berkelanjutan di luar kelas, seperti kegiatan

tadarus bersama, pelatihan tahsin, dan pembinaan rohani di lingkungan rumah dan masjid. Dengan sinergi tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara berkelanjutan dan membentuk karakter generasi Qur'ani di tengah arus modernisasi global.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan pendekatan talaqqi, tahsin, dan cooperative learning memberikan peningkatan nyata terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif, sekitar 80% siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan makhraj, serta pemahaman hukum tajwid dasar. Siswa yang semula kurang percaya diri dalam membaca di depan kelas menjadi lebih berani dan antusias.

Selain peningkatan teknis, terdapat pula perubahan sikap spiritual yang positif. Siswa menunjukkan minat lebih besar untuk membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, dan sebagian mulai mengikuti kegiatan tadarus rutin di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kesadaran spiritual siswa .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dan kontekstual yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan terbukti mampu memadukan antara aspek kognitif (pengetahuan tajwid), psikomotorik (praktik membaca), dan afektif (kecintaan terhadap Al-Qur'an) . Hal ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran agama sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pengalaman langsung yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa .

Secara konseptual, keberhasilan model ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendekatan talaqqi dan drill practice efektif dalam memperbaiki kemampuan baca Al-Qur'an, terutama bila dikombinasikan dengan bimbingan intensif dari guru . Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik—yang melibatkan aspek sosial, emosional, dan spiritual—lebih berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang variatif dan kontekstual dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat SMP . Diperlukan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua agar kemampuan ini dapat terpelihara dan berkembang secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis talaqqi dan tahsin secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Temuan menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran yang interaktif, bimbingan langsung guru, serta suasana religius yang kondusif, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan pemahaman hukum tajwid. Selain peningkatan teknis, pembelajaran ini juga menumbuhkan motivasi spiritual, rasa percaya diri, dan minat siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar lingkungan belajar formal. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dukungan sekolah, serta keterlibatan keluarga, sementara hambatan utama adalah keterbatasan waktu belajar dan perbedaan kemampuan dasar antar siswa. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan bahwa model talaqqi–tahsin tidak hanya relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan karakter religius siswa. Penelitian ini memperluas perspektif teoretis bahwa pembelajaran agama seharusnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan adaptif dengan karakter peserta didik modern, termasuk kemungkinan integrasi model tradisional talaqqi dengan pendekatan digital atau blended learning agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti berikutnya mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung model talaqqi dan tahsin, misalnya melalui aplikasi

interaktif, platform pembelajaran daring, atau sistem evaluasi otomatis bacaan Al-Qur'an. Penelitian komparatif antar jenjang pendidikan juga penting dilakukan guna menilai efektivitas model ini di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Selain itu, kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran ini terhadap pembentukan karakter dan religiusitas siswa juga menjadi area yang menjanjikan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR REFERENSI

Abraham. (2021). *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1).

Aldi, M. (2024). Peran pidato Islam dalam penguatan pendidikan agama Islam: Membangun karakter generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.

Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi penguatan pendidikan agama Islam di sekolah*. UMM Press.

Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33.

Azman, W., & Saputra, D. (2025). Evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUKASI*, 13(1), 162–170.

Busthomi, Y. (2025). Tiga modal utama keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(3), 943–958.

Carmidin, & Sukron, M. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar. *UNISAN JURNAL*, 4(4), 47–55.

Dewi, P. M., & SH, M. H. (2025). Metode penelitian kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

Di MTSN, P. M. P. P. A. I., & Padang Panjang. (n.d.). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Fahimah, S., & Luthfiyah, L. (2025). Penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius moderat melalui metode Ummi di SMA Wahas Maduran. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17–37.

Faizah, S. N. (2025). Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 2(2), 132–138.

Faizah, Z. (2025). *Penerapan model pembelajaran inquiry based learning pendidikan agama Islam dan budi pekerti*.

Fakhiro, Z. (2025). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MA Darut Taqwa Purwosasi. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 280–291.

Fithri, R., Saputri, C., Harianto, A., Zhafirah, A., & Amalia, S. (2025). Implementasi metode tilawah dan tahfizh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Bunayya Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 765–769.

Ikhsan, M., & Rafi, K. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 433–444.

Kaharuddin, Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Model pendidikan agama Islam melalui integrasi dan interkoneksi. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 30–40.

Khaddafi, M., Nasution, A. F., Angkat, N. A., & Pitriyani, S. (2025). Peran metodologi penelitian dalam menentukan kualitas hasil penelitian ilmiah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13250–13255.

Maqhfiroh, F., & Wardani, T. Y. K. (2025). Model pendekatan dan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik: Systematic literature review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 88–102.

Musfirah. (2025). *Penerapan metode Al-Hidayah dalam pembelajaran hafalan Surah An-Naba dan An-Naziat pada kelompok B di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Tondo* (Disertasi doktoral). Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Mutakim, J., Komar, O., Sudiapermana, E., Pramudia, J. R., Herawaty, H., & Nuraeni, L. (2025). Peran orang tua dalam mengajar untuk meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 286–293.

Naila, S., Khafi, A., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 226–235.

Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).

Rabbi, M. F., Hanapi, W., Akbar, A. F., Ansyari, & Cahyadi, A. (2025). Penggunaan platform digital pada pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Online Al Imam As Syafi'i. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(2), 557–572.

Rahmadianti, E., Khalfiah, Y., & Afifah, N. (2025). Penerapan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya. *Berajah Journal*, 5(1), 99–110.

Rahmawati, F., & Muchlis, I. (2025). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Syekh Subaqir. *Social Science Academic*, 601–610.

Riski Amiliya, R., Fakhruddin, F., & Siswanto, S. (2025). *Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an* (Disertasi doktoral). Institut Agama Islam Negeri Curup.

Satar, S., Judijanto, L., Nataly, F., Ifadah, E., & Rahmah, S. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Savithri, Y. (2025). Pengaruh model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Alhikmah Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 786–792.

Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ditinjau dari ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1), 165–171.

Siregar, P. A., Zuhri, M., & Nulhaq, A. R. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di MIS Nurul Ikhwan. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 151–159.

Syahrin, T. M. A., & Hasibuan, H. B. (2025). Pembinaan literasi Al-Qur'an melalui program wirid tahsin remaja Masjid Bahorok. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 451–465.

Syam, R., Masri, S., & Nasir, M. (2025). Penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah. *NineStars Education*, 6(2), 181–193.

Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684–698.

Utama, S. V., Wanto, D., & Amrullah. (2025). *Efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah* (Disertasi doktoral). Institut Agama Islam Negeri Curup.

Uy, C. I. N., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1031–1039.

Vilda. (2025). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja* (Disertasi doktoral). Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Zakiyyah, I. (2025). *Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif total quality management*.

Zaleha, S. (2025). Relevansi metode pendidikan Islam di tengah arus digitalisasi global. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).

Zamsiswaya, Risnawati, & Armizi. (2025). Penerapan metode talaqqi berbantuan teknologi dan media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1), 177–188.